



© PT PENERBIT ERLANGGA



BAB

1

Konsep Kreasi Tari



A. Nilai Estetika Tari Tradisi



Tari tradisi adalah tari yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Ciri-ciri tari tradisi:

1. Kaidah yang wajib diikuti yaitu gerak dasar kaki, tangan, badan, serta kepala
2. Diiringi oleh musik tradisional khas daerah setempat
3. Menggunakan busana tradisional khas daerah setempat
4. Dilestarikan melalui lisan secara langsung dari generasi ke generasi
5. Filosofi tari berasal dari gagasan kearifan lokal setempat

B. Fungsi Tari

1. Tari Tradisi sebagai Sarana Upacara

Pertunjukan tari tradisi sebagai sarana upacara merupakan wujud dari ungkapan syukur kepada Sang Pencipta.

Ciri-ciri:

- Ditampilkan pada upacara adat tertentu.
- Diiringi dengan bunyi-bunyian atau alat musik tradisional daerah setempat.
- Gerakan dominannya mengikuti atau meniru gerakan alam, baik hewan, tumbuhan, maupun lainnya.





2. Tari Tradisi sebagai Sarana Hiburan

Tari yang diciptakan dengan tujuan untuk ditonton atau dinikmati sebagai hiburan bagi masyarakat

1. Diiringi alat musik tradisional daerah setempat dengan tambahan vokal yang praktis.
2. Ritme tari yang sangat mudah dan jelas sehingga memicu keinginan untuk menari.
3. Gerakan tari yang mudah dipelajari.
4. Menggunakan tata busana yang bersifat bebas dan sederhana.





© PT PENERBIT ERLANGGA



3. Tari Tradisi sebagai Sarana Pertunjukan

Tari yang dipertunjukkan kepada banyak orang, bersifat resmi, teratur, dan memang sudah dipersiapkan dengan sangat matang dan mementingkan bagian keindahannya



C. Jenis Tari Tradisi

1. Tari Rakyat/Tari Folklorik

Ciri dan karakter dari tari rakyat:

- Tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat, terutama pedesaan
- Gerakannya lebih bersifat sederhana, tetapi sarat akan makna
- Tidak formal dan mendorong ekspresi spontan
- Tidak begitu mementingkan kualitas teknik tertentu, terutama dalam gerakannya yang secara dominan mengikuti ataupun meniru gerakan alam, yakni tumbuhan dan hewan
- Tidak terikat oleh aturan-aturan tertentu
- Mengutamakan kehendak atau maksud dari penarinya



© PT PENERBIT ERLANGGA



2. Tari Klasik

Ciri dan karakter dari tari klasik:

- Bersumber dari kalangan istana
- Menggunakan aturan-aturan tertentu atau pakem yang berstandar keraton, baik dalam gerak, busana, riasan, jumlah penari, maupun waktu penampilan
- Busana dan riasan yang cenderung mewah
- Gerak tari bersifat simbolis
- Gerak dan iringan secara teknis terikat oleh norma-norma tertentu



3. Tari Kreasi Baru

Tari yang sudah mengalami beberapa aransemen dan dikembangkan sesuai zamannya (modernisasi) yang timbul untuk memenuhi cita-cita gerakan romantis sebagai wujud ekspresi dan desakan batin

Berdasarkan jumlah penari, tari tradisi dibagi menjadi:

1. Tari tunggal: tari kandagan dari Jawa Barat, tari gong dari Kalimantan Timur, tari gambyong dari Jawa Tengah, dan tari margapati dari Bali
2. Tari berpasangan: tari serampang dua belas, tari srikandi-mustakaweni, dan tari bambangan cakil
3. Tari kelompok: tari bedhaya, tari piring, tari kecak, tari saman, dan tari serimpi
4. Tari kolosal: tari gandrung dalam Festival Gandrung Sewu dan tari ratoh jaroe yang dibawakan dalam pembukaan Asian Games 2018

D. Keterkaitan Nilai, Fungsi, dan Jenis Tari Tradisi

Gerak sebagai unsur utama dalam tari mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan antara daerah yang satu dan daerah lainnya.

Elemen dasar gerak tari terdiri atas:

1. Ruang: imajinasi penari berupa jangkauan gerak penari yang dilakukan oleh gerak tangan ataupun kaki. Ruang gerak meliputi volume dan level gerak
2. Waktu: terbagi dua, yaitu waktu eksternal dan internal. Waktu eksternal merupakan waktu penampilan. Adapun waktu internal terdiri dari durasi, tempo dan ritme tari
3. Tenaga: sebagai pengawal gerak, pengatur gerak, dan penutup gerak



© PT PENERBIT ERLANGGA

